

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diperlukan dalam kehidupan manusia, terlebih di era globalisasi yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks, baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia mengalami kesulitan menyesuaikan diri secara positif dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Apabila pendidikan dipandang sebagai usaha, maka usaha tersebut baru akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah perwujudan dari nilai yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diharapkan.

Pendidikan di Indonesia mengharapkan peserta didik sebagai penerus bangsa memiliki akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan akmur. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Adapun dalam pendidikan Islam pendidikan memiliki tujuan yaitu proses pendidikan yang menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, dan masyarakat, serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 1

Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat dan semakin meningkatkan dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.²

Keduanya, antara tujuan pendidikan Nasional Dan tujuan pendidikan Islam mempunyai tujuan inti yakni membentuk manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Kompleksnya tujuan pendidikan tersebut memposisikan peserta didik tidak hanya membutuhkan penambahan pengetahuan secara intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral yang berperan strategis dalam kehidupan.

Dengan kata lain, pendidikan harus dapat menumbuhkan kembangkan seluruh potensi dasar manusia terutama potensi psikis dengan tidak mengabaikan potensi fisiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mengaktifkan dan mengoptimalkan potensi rohaniah peserta didik dengan tidak mengabaikan potensi jasmaniahnya. Pada tataran praktis pembelajaran agama Islam menekankan pada pembelajaran keyakinan yang benar (*Aqidah*), pengamalan ibadah secara istiqomah (*Syari'ah*), serta pembinaan etika moral (*Akhlak*), yang dalam istilah modern disebut dengan pendidikan karakter.

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam pendidikan baru muncul pada abad ke-18. Dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerma F.W. Foerster. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis spiritualis dalam pendidikan dan juga dikenal dengan teori pendidikan normatif.³

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Untuk itu kehadiran guru dalam pembelajaran karakter tidak hanya sebagai *pentansfer* ilmu pengetahuan, melainkan figur percontohan yang memberikan suri tauladan bagi anak didiknya. Dan diharapkan keteladanan yang telah dicotuhkan

² Daradjat, Z, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 29

³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 37

itu tercermin dalam perilaku keseharian anak didik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebenarnya pendidikan karakter telah menjadi inti dalam ajaran Islam. Kehadiran Rasulullah Muhammad SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menjadi contoh dan suritauladan bagi para pengikutnya khususnya dan bagi umat manusia pada umumnya. Landasan pendidikan karakter disebut dalam Al-Qur'an Q.S 31:17 "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengajarkan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah".⁴ Al-Qur'an menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegaskan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar.

Akan tetapi akhir-akhir ini karakter peserta didik Indonesia mengalami kelemahan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadinya sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, hingga kasus bullying.⁵ Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang terjadi di sekolah lebih menekankan pada pengetahuan dibanding tingkah laku (akhlak). Misalnya dalam pembelajaran mata pelajaran agama selama ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama, sehingga banyak orang yang mengetahui nilai-nilai Agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.⁶

Disamping disebabkan oleh pembelajaran di sekolah yang mengutamakan pengetahuan dan berkonsentrasi pada persoalan teoritis, hal lain yang menyebabkan karakter siswa lemah adalah semakin canggihnya perkembangan teknologi sehingga lebih banyak anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain *games online*, berinteraksi dengan media

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2000), 594

⁵ Dini Palupi Putri, "Pendidikan Dasar Diera Digital Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 no. 1 (2018), 38

⁶ Komarudin Hidayat, *Dinamika Pemikiran Islam Diperguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos, 1999), 35

gedget, seperti telepon seluler, video *youtobe*, laptop. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak daripada berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan rumah, bermain sepak bola, bersepeda, dan aktivitas bermain lainnya.⁷ Aktivitas anak sekolah dasar harus diawasi oleh keluarga, pendidik maupun masyarakat sekitar, agar anak tidak terkena dampak negatif dari teknologi digital.

Oleh karena itu pendidikan agama, terutama pendidikan karakter dibutuhkan dalam kehidupan untuk membentuk karakter anak didik. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter memiliki orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak yaitu pembentukan karakter. Perbedaannya ialah terletak pada pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana pendidikan akhlak sebagai upaya pembentukan karakter yang sebenarnya dianjurkan oleh Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Ahmad al-Ghazali.

Imam Al-Ghazali selain sebagai ulama yang ahli dalam bidang agama, pandangan beliau tentang pendidikan dapat dibiliang lengkap, tidak hanya menitik beratkan pada nilai-nilai agama Islam, tetapi profesionalisme dalam hal keilmuan.⁸ Pendapat Al-Ghazali tentang pendidikan tidak menuntut penuh peserta didik untuk patuh terhadap pendidik pada kondisi apapun, tetapi wajib mematuhi selama tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT, dan Al-Ghazali juga menuntut guru selaku pendidik selalu berperilaku profesional dan senantiasa menjaga diri dari hal-hal yang dilarang Allah SWT, karena guru menjadi teladan bagi anak didiknya.

Sebagai tokoh muslim, Al-Ghazali banyak sekali membahas masalah pendidikan secara luas terutama pendidikan karakter. Dalam karya-karyanya beliau serius

⁷ Salman Hasibuan, *Budaya Media Dan Partisipasi Anak Diera Digital, Procceding of Internasional Post Graduate Conference*, (Surabaya: Prodi S2 Komunikasi Universitas AIRLANGGA Surabaya, 2015), 831

⁸ Iqbal, AM, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine), 13

menjunjung tinggi pendidikan karakter yang selama ini dikesampingkan oleh sebagian orang dalam dunia pendidikan.

Salah satu karya beliau dibidang pendidikan karakter adalah kitab Ayyuha Al Wallad. Dalam kitab ini, Al-Ghazali memanfaatkan nilai-nilai pendidikan karakter dan metode pendidikan akhlak (karakter) dalam nemtuk nasehat-nasehat yang bersifat normatif. Untuk itulah upaya mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan akhlak atau karakter menurut Al Ghazali dalam kitab ayyuha Al Wallad menjadi penting dalam pembentukan karakter anak ada beberapa hal yang mendasarinya.

Pertama, pemanfaatan terhadap kitab ini sebagai bahan ajar kurikulum pendidikan di Indonesia masih terus dilakukan. Hal ini dapat dimungkinkan karena pemikirannya yang berbasis tasawuf dan pendidikan telah banyak memberikan kontribusi, terutama pada perilaku anak-anak muslim dalam menempuh pendidikan

Kedua, kitab ini dapat berpotensi menjadi panduan praktis mendidik akhlak dengan strategi. Berbagai kasus negatif yang dialami anak-anak dewasa ini di Indonesia diharapkan dapat diminimalisasi dengan mempraktekkan kandungan-kandungan karya Al-Ghazali ini. Meskipun kitab ini ditulis pada abad ke-12 M, kandungannya memiliki relevansi dengan zaman sekarang.

Ketiga, metode pendidikan karakter anak yang ditawarkan Al-Ghazali dalam kitab ini memberikan alternatif yang potensial bagi penanaman nilai akhlak (karakter) kepada anak. Metode akhlak dalam kitab ini memiliki bobot psikologis berupa kedekatan orang tua dan anak serta berupa pembelajaran bagi anak untuk berakhlak kepada Allah SWT, mahluk, dan lingkungan.

Dengan memahami konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab Ayyuha Al Wallad diharapkan pendidikan yang selama ini berjalan lebih bermakna, tidak hanya berorientasi pada hal-hal yang sifatnya materi, tetapi juga yang bersifat akhlak/karakter. Oleh karenanya diharapkan dengan menjunjung tinggi pendidikan karakter, pendidikan dapat melakukan usaha maksimal dalam merubah akhlak anak didik menjadi lebih mulia serta bangsa Indonesia dapat menyempurnakan karakter yang baik, bebas

dari korupsi, tidak ada konflik antar etnis, tidak ada tawuran antar pelajar serta antar masyarakat. Karena dengan akhlakul karimah komponen-komponen bangsa mempercayai dan meyakini seluruh aktivitas yang dilakukan di dunia, baik berupa pikiran, ucapan, maupun perbuatan akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat kelak.

Berangkat dari pemahaman diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji lebih mendalam tentang Nilai-nilai Pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ayyuha Al Wallad dan relevansinya dengan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana isi dari buku ayyuha al walad karya Imam Al Ghazali yang dapat digunakan seorang pendidik dan orang tua sebagai pegangan dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ayyuha Al Walad menurut Al Ghazali?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ayyuha Al Walad dengan pendidikan karakter anak di era digital?

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Ayyuha Al Walad menurut Al Ghazali.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Ayyuha Al Walad dengan pendidikan karakter di era digital.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dilihat secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keteladanan nilai-nilai karakter dalam buku Ayyuha Al Walad yang berisikan nasehat-nasehat pendidikan karakter untuk anak atau peserta didik dan diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai reverensi bagi dunia pendidikan dan pengembangan penelitian pendidikan.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

a. Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam kitab Ayyuha Al Walad karya Al Ghazali dengan pendidikan karakter di era digital.

b. Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam memberikan dan menerapkan pendidikan karakter sesuai kitab Ayyuha Al Walad karya Al Ghazali dengan pendidikan di era digital. Dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

c. Guru

Memberikan reverensi sebagai bahan ajar guru dalam pendidikan karakter menggunakan kitab Ayyuha Al Walad. Dan dapat meningkatkan kreatif guru dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

d. Siswa

Memberikan motivasi siswa untuk dapat meneladani nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ayyuha Al Walad.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi, serta untuk mempermudah penyusunan skripsi maka menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan

pembahasan-pembahasan yang dipaparkan ini secara sistematis yaitu:

- BAGIAN DEPAN** : Pada bagian depan terdiri dari, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman nota pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, diagram dan grafik, dan daftar tabel.
- BAB I** : Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas yaitu terdiri dari latar belakang, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian
- BAB II** : Kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir
- BAB III** : Metode Penelitian Pada bab ketiga ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian Pembahasan Pada bab ini menjelaskan tentang Gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis penelitian
- BAB V** : Penutup Pada bab kelima ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan
- BAGIAN AKHIR** : Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, dsb dan daftar riwayat hidup penulis.